

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu lembaga di pasar modal. BEI ini terbentuk karena terjadinya *marger* antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek Indonesia dalam melakukan kegiatan penjualan, pembelian, penawaran, dan penerbitan saham atau efek seluruh kegiatan tersebut dioperasikan melalui bursa formal. Mekanisme kerjanya BEI merupakan satunya- satunya yang diberi wewenang oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan otoritas jasa keuangan dalam melakukan perdagangan modal. Pada tanggal 25 Januari 2020 BEI resmi menerapkan klasifikasi sektor industri baru *IDX Industrial Classification (IDX-IC)* yang sebelumnya adalah *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA)*, terdapat 9 sektor dengan 56 sub sektor turunannya sedangkan pengelompokan yang baru sektornya bertambah menjadi 12 sektor dengan 35 sub sektor, 69 industri dan 130 sub industri. Salah satunya sub sektor perbankan.

Perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan memberikan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka pemerataan pembangunan dan hasil- hasilnya. Industri perbankan dapat tumbuh karena dipengaruhi oleh kecukupan modal yang dimiliki bank tersebut. Oleh karena itu pentingnya perusahaan melakukan *go public* yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat menambah modal bagi perusahaan.

Sektor perbankan merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan perekonomian Indonesia karena perusahaan

perbankan berkontribusi besar pada pendapatan negara (Fahrial, 2018). Investor menjadikan bank sebagai gambaran dalam melihat stabilitas sistem keuangan dan sistem perbankan. Karena dalam sebagian besar kegiatan masyarakat sehari-hari berkaitan dengan jasa perbankan. Maka dari itu, sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang banyak diminati investor dalam menginvestasikan dananya.

**Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI
2017-2021**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	Bank Jago Tbk
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
7	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk
9	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
10	BBKP	Bank Bukopin Tbk
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
14	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
16	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk
17	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
18	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
19	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
20	BGTG	Bank Ganesha Tbk
21	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
25	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
26	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
27	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
28	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
29	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
30	BNLI	Bank Permata Tbk
31	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
32	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
33	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk

(Bersambung)

(Sambungan)

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
34	BTPN	Bank BTPN Tbk
35	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
36	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
37	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
38	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
39	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk
40	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
41	MCOR	Bank China Construction Bank Ind Tbk
42	MEGA	Bank Mega Tbk
43	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
44	NOBU	Bank National nobu Tbk
45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
46	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
47	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

(sumber: Sahamu.com, 2021)

1.2 Latar Belakang

Investasi merupakan kegiatan penanaman aset atau modal yang diharapkan pengembaliannya oleh investor untuk masa depan atas dana yang ditanamkan (Hanum et al., 2020). Kegiatan investasi ini, dapat memberikan keuntungan berupa dividen dan *capital gain*. *Capital gain* merupakan pendapatan dari selisih harga jual dan beli terhadap suatu saham (Wahyuni & Djamaluddin, 2016). Dividen merupakan laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham (Samrotun, 2015). Menurut Ambarwati (2010) pemegang saham akan menerima dividen yang terdiri beberapa jenis seperti dividen kas dan non kas. Dividen kas adalah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai, sedangkan dividen non kas yang dibayarkan dalam bentuk saham dengan rasio yang telah ditentukan.

Perusahaan dapat menilai prospek keuntungan dari pembayaran dividen. Jika pembayaran dividen tinggi maka prospek keuntungan dianggap baik. Selain itu, pengaruh pengurangan jumlah dividen yang dibayarkan dapat menjadi informasi yang kurang baik bagi perusahaan. Hal ini karena dividen merupakan indikasi ketersediaan laba perusahaan dan jumlah dividen yang dibayarkan memberikan informasi tentang pertumbuhan laba saat ini dan masa depan (Halim, 2015).

Dividen yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan mengurangi kecurigaan investor saat berinvestasi. Jika perusahaan akan memberikan laba sebagai dividen, hal ini dapat mengurangi kesempatan perusahaan dalam memperoleh modal *intern*, tetapi sebaliknya jika perusahaan menahan laba maka dapat memperbesar sumber dana internal. Bagi perusahaan yang ingin berkembang pesat, pada bagian laba bersih untuk laba ditahan harus besar, yang memiliki arti bagian laba bersih untuk dividen kecil. Oleh karena itu besar kecilnya dividen tergantung dengan keputusan RUPS (Hurriyaturrohman, 2021).

Kebijakan dividen merupakan hasil dari keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) tentang pembagian laba bersih kepada para investor (Hurriyaturrohman, 2021). Laba bersih yang diperoleh merupakan hasil kinerja dari tim manajemen dan seluruh anggota perusahaan. Tetapi, laba tersebut hanya dimiliki oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya pandangan pemilik perusahaan bahwa laba yang dihasilkan adalah hasil dari modal yang dimilikinya.

Menurut Musthafa (2017) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh emiten akan diberikan kepada investor sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba guna pembiayaan investasi untuk dimasa yang akan datang. Tetapi jika perusahaan tidak membagikan keuntungannya kepada pemegang saham dan diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan maka dapat dikatakan "laba ditahan"

Menurut Mulyawan (2015) kebijakan dividen adalah sebuah keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada para investor sebagai dividen atau akan menahan berupa laba ditahan yang dapat digunakan sebagai pembiayaan investasi dimasa depan. Menurut Hurriyaturrohman (2021) kebijakan dividen adalah suatu kebijakan penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan pemegang saham yang pada dasarnya merupakan sumber modal bagi perusahaan tersebut.

Teori yang berhubungan dengan kebijakan dividen adalah teori sinyal (*signaling theory*). Teori sinyal merupakan teori yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu perusahaan, yang menekankan pentingnya informasi

yang diberikan oleh perusahaan melalui publikasi laporan keuangan (Suzan & Negara, 2021). Selain itu informasi dalam laporan keuangan dan laporan tahunan yang berisi tentang kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai sinyal untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan. Sinyal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan oleh investor terkait dengan pemberian pendanaan pada perusahaan.

Kebijakan dividen dapat diketahui dengan melihat rasio *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* adalah perbandingan antara laba bersih dengan jumlah dividen yang akan dibagikan kepada investor (Setiawati, 2021). Jika semakin tinggi jumlah dividen *payout ratio* maka semakin menguntungkan bagi investor tetapi bagi perusahaan dapat mengurangi jumlah *internal financial* karena adanya pengecilan laba ditahan. Sebaliknya jika semakin kecil *dividend payout ratio*, investor akan dirugikan tetapi bagi perusahaan hal ini membuat keuangan perusahaan menjadi lebih kuat. Besar kecilnya *dividend payout ratio* dapat dipengaruhi oleh dari likuiditas, keperluan dana dalam melunasi hutang, tingkat investasi yang direncanakan, pengawasan, dan ketentuan dari pemerintah (Azizah et al., 2020). *Dividend payout ratio* dapat digunakan untuk mengetahui jumlah laba yang ditahan sebagai sumber dana di suatu perusahaan.

Tabel 1.2 Daftar Perusahaan Perbankan yang Membagikan Dividen dan Tidak Membagikan Dividen Tahun 2017-2021

Tahun	Perusahaan yang membagikan dividen	Perusahaan yang tidak membagikan dividen
2017	17	30
2018	18	29
2019	15	32
2020	15	32
2021	14	33

Sumber: Data diolah penulis 2023

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa perusahaan yang membagikan dividen lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membagikan dividen. Pada sektor ini perusahaan yang membagikan dividen tidak sampai 50% dari total perusahaan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena beberapa emiten yang tidak

membagikan dividen karena menjadikan laba bersih sebagai laba ditahan sebagai cadangan dalam memperkuat modalnya, dan beberapa emiten lain banyak yang mengalami kerugian disetiap tahunnya. Hal ini berarti bahwa sektor perbankan pada periode 2017-2021 mengalami pelemahan kinerja keuangan yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu membagikan dividen.

Pada tahun 2017, saham sektor keuangan memberikan keuntungan tertinggi dibandingkan semua sektor yang berada di Bursa Efek Indonesia khususnya pada bank- bank besar. Indeks saham sektor keuangan naik sebesar 31,45%. Angka ini cukup jauh melampaui indeks harga saham gabungan (IHSG) sebesar 14,44% secara *year to date* (ytd). Naiknya indeks keuangan karena melonjaknya lima saham perbankan yakni PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), dan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) (Bareska.com, 2017).

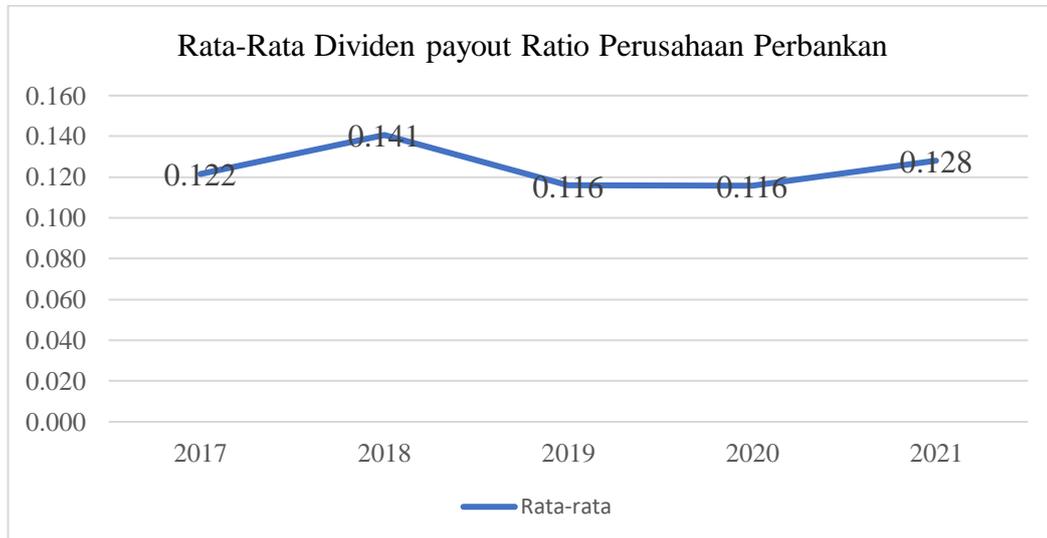
Pada tahun 2019, total setoran dividen yang diberikan kepada pemegang saham pada bank- bank BUMN untuk tahun buku 2018 mencapai Rp 31,74 triliun. Nilai tersebut meningkat 14,63 persen dibandingkan dengan dividen yang dibagikan bank BUMN pada tahun buku 2017 sebesar Rp 27,69 triliun (Bareksa.com, 2019).

Tabel 1.3 Rata-rata laba perusahaan perbankan tahun 2017-2021

Tahun	Rata-rata
2017	-4.535.935.768.757
2018	6.022.468.210.904
2019	5.534.345.202.340
2020	6.828.529.813.904
2021	71.782.147.713.277

Sumber: data diolah penulis, 2023

Gambar 1.1 Grafik Dividen Payout Ratio Perusahaan Perbankan Tahun 2017-2021



Sumber: data diolah oleh penulis, (2022)

Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 berjumlah 47 perusahaan. Berdasarkan laporan tahunan perusahaan perbankan, rata-rata dividen payout ratio perusahaan perbankan disetiap tahunnya seperti gambar 1.1. Pada tahun 2017 rata-rata dividen payout ratio perusahaan perbankan sebesar 0,122 dengan kondisi laba sebesar -4.535.935.768.757, tahun 2018 rata-rata laba perusahaan perbankan meningkat menjadi sebesar 6.022.468.210.904, sehingga rata-rata *dividend payout ratio* yang dibagikan naik menjadi 0,141, tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan jumlah rata-rata *dividen payout ratio* menjadi 0,116 dengan rata-rata laba pada tahun 2019 sebesar 5.534.345.202.340 dan tahun 2020 sebesar 6.828.529.813.904, karena penurunan pendapatan dan peningkatan pembiayaan operasional, manajemen perusahaan memilih untuk mengurangi dividen agar dapat mempertahankan modal yang cukup untuk mendukung operasional perusahaan, dan tahun 2021 pembagian *dividen payout ratio* kembali meningkat menjadi 0,128 dari jumlah rata-rata laba bersih sebesar 71.782.147.713.277. Adanya ketidak konsistenan ini dapat mempengaruhi ketidakpercayaan dari investor mengenai saham yang ditanamkan dan investor akan beranggapan dengan adanya ketidak konsistenan jumlah rata-rata dividen payout ratio akan memberikan sinyal yang negatif mengenai kondisi perusahaan.

Dari fenomena diatas terlihat bahwa perusahaan sektor perbankan yang mengungkap pembagian dividen rata-rata tahun 2017-2021 sebesar 34% atau sebanyak 16 perusahaan. Perusahaan yang tidak mengungkap sebesar 66% atau sebanyak 31 perusahaan. Hal ini disebabkan karena jumlah laba bersih yang diterima perusahaan perbankan periode 2017-2021 berbeda disetiap tahunnya, sehingga banyak yang mengalami kerugian secara berturut-turut dari tahun 2017-2021 seperti perusahaan Bank Jago Tbk (ARTO), dan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS). Ada juga perusahaan yang tidak mengungkap pembagian dividen karena perusahaan tersebut mencadangkan sebagai laba ditahan seperti perusahaan Bank Ina Perdana Tbk (BINA), Bank Sinar Mas Tbk, dan Bank Artha Graha International Tbk. Sedangkan sektor asuransi yang mengungkap pembagian dividen rata-rata tahun 2017-2021 sebesar 57,5% atau sebanyak 9 perusahaan, dan perusahaan asuransi yang tidak membagikan dividen sebesar 42,5% atau sebanyak 7 perusahaan. Karena perusahaan sektor asuransi memiliki arus kas yang cukup stabil dari premi yang diterimanya, hal ini membuat perusahaan asuransi lebih mampu membayar dividen secara rutin kepada pemegang saham.

Persentase *dividend payout ratio* berfluktuasi setiap tahunnya karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hanif (2017) faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam penentu kebijakan dividen yaitu posisi likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar hutang, rencana perluasan usaha, pengawasan terhadap perusahaan, dan kebijakan pembiayaan. Namun faktor yang menjadi pertimbangan dalam penentu kebijakan dividen pada penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas.

Menurut Sujarweni (2017) rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Besarnya persentase profitabilitas menentukan bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan maka kebijakan dividen yang akan diterima oleh pemegang saham juga akan meningkat. Rasio profitabilitas dapat mengetahui efektifitas manajemen disuatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari laba yang telah dihasilkan dan diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA), karena indikator ini

mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Berdasarkan hasil penelitian menurut Hanif (2017), dan Harun & Jeandry (2018) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut Hardi & Andestiana (2018) rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut Kasmir (2010) rasio solvabilitas adalah rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Indikator yang digunakan untuk menghitung rasio solvabilitas adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* dapat menilai utang dengan ekuitas dan dapat mengetahui jumlah dana yang diberikan kreditor kepada perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian menurut Samrotun (2015) mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut Hanum et al. (2020) mengatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Menurut Kasmir (2010) rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek. Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas adalah *loan to deposit ratio*. Dengan menggunakan *loan to deposit ratio* perusahaan dapat mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan. Rasio likuiditas dapat diketahui sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, semakin baik perusahaan dapat menutupi kewajiban lancar. Rasio likuiditas juga dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Hasil penelitian menurut Lestari et al., (2017) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian menurut Azizah et al., (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan gambaran umum dan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan dengan judul ”**Pengaruh Profitabilitas,**

solvabilitas, dan likuiditas, Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”

1.3 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang sudah diuraikan, bahwa dividen yang dibagikan kepada pemegang saham harus sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan yang telah ditentukan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Kebijakan dividen juga dijadikan sebagai pencegah munculnya konflik kepentingan antara pemilik modal dengan pihak institusional perusahaan. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, diantaranya adalah profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian maka rumusan masalah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Apakah profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
4. Apakah Solvabilitas berpengaruh negatif secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
5. Apakah Likuiditas berpengaruh positif secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas berpengaruh positif secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui bagaimana solvabilitas berpengaruh negatif secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui bagaimana likuiditas berpengaruh positif secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pemahaman dan pengetahuan mengenai masalah- masalah yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta dapat dijadikan sebagai bahan latar belakang yang akan diadakan.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi peneliti

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap kebijakan dividen.

2. Bagi Investor

Diharapkan dapat membantu para investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan berinvestasi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkasan laporan penelitian yaitu

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi gambaran objek penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (dilihat dari aspek teoritis dan aspek praktis), dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan penjelasan teori secara umum sampai ke penjelasan khusus, disertai dengan penelitian terdahulu dan berisi kerangka pemikiran penelitian. Lalu diakhiri dengan hipotesis jika dibutuhkan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penegasan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Isi dari bab ini juga meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) atau Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara sistematis dan sesuai dengan perumusan masalah yang ada, serta tujuan dari penelitian ini dan disajikan dalam satu sub judul tersendiri. Pada bab ini terdapat dua bagian, yaitu: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.